
Pengaruh *Total Quality Management* dan Operasi Integrasi Rantai Pasok terhadap Kinerja Operasi (Survei pada Umkm Bordir di Sentra Bordir Kawalu Kota Tasikmalaya)

Dede Risti Romadoni

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
E-mail: dederisti27@gmail.com

Article History:

Received: 29 Agustus 2022

Revised: 12 September 2022

Accepted: 13 September 2022

Keywords: *Total Quality Management, Supply Chain Integration, Operational Performance*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of Total Quality Management and Supply Chain Integration on Operational Performance (Survey on MSMEs Bordir Kawalu Tasikmalaya). The method used in this study is the causal method, with a research sample of 50 respondents who are owners Bordir SMEs located in the Kawalu Tasikmalaya. The analytical tool used in this study is multiple regression. The results show that simultaneously Total Quality Management and Supply Chain Integration have a significant effect on the Operational Performance of MSMEs Bordir Kawalu Tasikmalaya. Partially Total Quality Management has a positive and significant effect on the Operational Performance of MSMEs Bordir Kawalu Tasikmalaya. Partially, Supply Chain Integration has a positive and significant effect on the Operational Performance of MSMEs Bordir Kawalu Tasikmalaya.*

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan suatu hasil yang diukur melalui efisiensi dan efektifitas di nilai dari proses produksi dan proses pengantaran produk ke pelanggan yang dicapai pada periode tertentu (Modgil dan Sharma, 2016). Dengan memiliki kinerja yang baik, maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efektif dan efisien. Pencapaian kinerja yang baik dan optimal ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Salah satu aspeknya yaitu efisien perusahaan dalam menekankan biaya produksi produk menjadi salah satu aspek yang sering diperhatikan oleh pelanggan dalam menentukan pilihan. Oleh karena itu, kinerja operasi menjadi kunci utama keberhasilan suatu perusahaan.

Perkembangan kinerja operasi pada Usaha Kecil menjadi lebih baik jika didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan kinerja operasi dapat di lihat dari tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas produk, meningkatkan fleksibilitas, memperbaiki sistem pengiriman produk kepada pelanggan dan dapat mengurangi jumlah produk cacat. Dalam mencapai keberhasilan kinerja operasi maka seluruh sumber daya manusia perusahaan dituntut untuk lebih berperan aktif.

Salah satu Usaha Kecil di Indonesia yang merasakan dampaknya terdapat pada Usaha Kecil di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Berdasarkan data pemetaan tahun 2017, Kota Tasikmalaya memiliki jumlah UKM dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Potensi Industri Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Komoditi Unggulan	Unit Usaha
1	Bordir	1449
2	Alas Kaki (Kelom dan Sandal)	495
3	Makanan Olahan	485
4	Kayu Olahan	253
5	Kerajinan Anyaman Mendog	176
6	Kerajinan Anyaman Bambu	76
7	Batik	42
8	Payung Geulis	5
Jumlah		2981

Dari tabel di atas, bahwa perusahaan bordir menduduki peringkat pertama sebanyak 1.449 unit usaha yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Industri perusahaan bordir di Kota Tasikmalaya berkembang cukup pesat dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak khususnya kaum perempuan. Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Barat. Di sisi industri Kota Tasikmalaya memiliki potensi dan peluang pasar yang dapat diandalkan. Salah satu jenis usaha kecil menengah (UKM) yang terdapat di Tasikmalaya adalah industri bordir, terdapat 10 kecamatan yang menjadi sentra bordir di Kota Tasikmalaya. Berikut adalah jumlah sebaran unit usaha bordir Kota Tasikmalaya dilihat dalam bentuk tabel :

Tabel 2 . Data Bordir Perkecamatan

No	Kecamatan	Unit Usaha
1	Indihiang	8
2	Bungursari	15
3	Mangkubumi	95
4	Cihideung	37
5	Cipedes	48
6	Tawang	34
7	Kawalu	1080
8	Tamansari	26
9	Cibeureum	52
10	Purbaratu	6
Jumlah		1401

Daerah yang dikenal sebagai sentra industri bordir terdapat di Kecamatan Kawalu sebagai daerah penghasil home industry bordir di Kota Tasikmalaya yang tersebar di 10 Kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Karsamenak, Kelurahan Cibesti, Kelurahan Cilamajang, Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Karang Anyar, Kelurahan Leuwiliang dan Kelurahan Urug.

Lokasi industri bordir tersebar di seluruh kelurahan di Kecamatan Kawalu. Setiap kelurahan memiliki jumlah industri kreatif bordir yang berbeda-beda dan yang paling banyak

terdapat pada Kelurahan Tanjung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 . Rekapitulasi Data Jumlah Industri Bordir Kecamatan Kawalu Tahun 2017

No	Kelurahan	Unit Usaha
1	Tanjung	227
2	Talagasari	223
3	Cilamajang	178
4	Gunung Tandala	145
5	Cibeuti	125
6	Kersamenak	102
7	Gunung Gede	32
8	Leuwiliang	23
9	Karang Anyar	12
10	Urug	6
Jumlah		1073

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa pelaku Usaha Kecil Bordir di Kota Tasikmalaya, diketahui ada berbagai permasalahan yang sering dialami oleh pelaku Usaha Kecil dan Menengah. Produksi bordir Kawalu ini, selain merambah pangsa pasar kecil di Priangan Timur, juga merambah pasar kawasan ibu kota Jakarta dan juga kota-kota lainnya yang ada di pulau Jawa.

Permasalahan yang kerap dialami oleh pemilik usaha kecil bordir Kota Tasikmalaya seperti yang di paparkan oleh Bapak Edy selaku salah satu pemilik dari bordir adalah masalah produksi bordir. Dimana modal yang dimiliki Bapak edy harus tetap mutar dalam setiap produksinya dan sangat memanfaatkan modal dari pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) biaya angsuran KUR sangat besar. Sehingga Bapak edy memanfaatkan KUR jika ada pesanan dalam jumlah banyak. Bapak Edy juga mengeluhkan permasalahan pada *lead time*.

LANDASAN TEORI

Definisi *Total Quality Management*

Menurut Dipietro dalam Rusdiana (2013) menyatakan TQM adalah sebagai konsep perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus yang melibatkan semua karyawan disetiap level organisasi untuk mencapai kualitas yang excellent dalam semua aspek organisasi melalui proses manajemen.

Definisi Integrasi Rantai Pasok

Menurut Watanabe (2011), mengemukakan Konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai pasokan melalui optimalisasi waktu, lokasi, dan aliran kuantitas bahan.

Pengertian Kinerja Operasi

Menurut Kurniawan dan Rinofah (2016), mengemukakan Kinerja operasional adalah sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari barang mentah dipasok sampai barang jadi sampai di tangan konsumen akhir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan survei. Penelitian kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana akibat yang ditimbulkan dari perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono; 2012: 59). Sedangkan penelitian survei menurut Sugiyono (2013: 11) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengaruh *Total Quality Management* dan Integrasi Rantai Pasok Secara Simultan terhadap Kinerja Operasi**

Dari hasil perhitungan SPSS versi 25 maka diperoleh R (korelasi) sebesar 0,837 artinya bahwa hubungan *total quality management* dan integrasi rantai pasok terhadap kinerja operasi memiliki hubungan positif atau searah, dengan derajat keeratan termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada diantara 0,80-1,00. Hal ini berarti semakin baik *total quality management* dan integrasi rantai pasok maka kinerja operasi pada UMKM Bordir di Sentra Bordir Kawalu Kota Tasikmalaya pun akan semakin baik, demikian pula sebaliknya.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,701 yang artinya bahwa angka tersebut menunjukkan besar pengaruh *total quality management* dan integrasi rantai pasok simultan terhadap kinerja operasi pada UMKM Bordir di Sentra Bordir Kawalu Kota Tasikmalaya sebesar 70,0% sedangkan sisanya 30,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja operasi yang tidak diteliti oleh penulis seperti faktor kelembagaan/organisasi personalia, faktor biaya, faktor sumber daya manusia, faktor metode kerja, faktor peralatan dan faktor lingkungan. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *total quality management* dan integrasi rantai pasok secara simultan terhadap kinerja operasi pada UMKM Bordir di Sentra Bordir Kawalu Kota Tasikmalaya dilakukan uji F.

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 25 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan *total quality management* dan integrasi rantai pasok berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasi. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa *total quality management* dan integrasi rantai pasok secara bersama-sama dapat menyebabkan perubahan yang berarti pada kinerja operasi, karena semakin baik penerapan *total quality management* dan integrasi rantai pasok maka akan semakin baik pula kinerja operasi, begitupun sebaliknya.

Pengaruh *Total Quality Management* Secara Parsial terhadap Kinerja Operasi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 diperoleh nilai koefisien korelasi antara *total quality management* dengan kinerja operasi sebesar 0,837. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa *total quality management* dengan kinerja operasi memiliki hubungan positif. Sedangkan besar pengaruh *total quality management* terhadap kinerja operasi secara parsial sebesar 70,21 % [$k_d = (0,837)^2 \times 100\%$].

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *total quality management* secara parsial terhadap kinerja operasi pada UMKM Bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 pada diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *total quality*

management secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasi.

Pengaruh Integrasi Rantai Pasok Secara Parsial terhadap Kinerja Operasi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 diperoleh nilai koefisien korelasi antara integrasi rantai pasok dengan kinerja operasi sebesar -0,324. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa integrasi rantai pasok dengan kinerja operasi memiliki hubungan negatif. Sedangkan besar pengaruh integrasi rantai pasok terhadap kinerja operasi secara parsial sebesar 12,80 % [$k_d = (-0,324)^2 \times 100\%$].

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh integrasi rantai pasok secara parsial terhadap kinerja operasi pada UMKM Bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 pada diperoleh nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. karena nilai koefisien korelasi yang dihasilkan nilainya negatif dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka integrasi rantai pasok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasi. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis dalam penelitian sehingga hipotesis dapat diterima atau terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Total Quality Management* pada UMKM Bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya termasuk kategori baik, hal ini berarti bahwa *Total Quality Management* sudah dilakukan dengan baik terutama fokus pada pelanggan, obesi terhadap kualitas dan pemberdayaan karyawan. Bahwa kinerja operasi dapat ditingkatkan melalui perbaikan berkelanjutan terus-menerus dalam konsep TQM. Begitu pula dengan integrasi rantai pasok termasuk kategori baik namun berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja operasi, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara integrasi rantai pasok terhadap kinerja operasi. Apabila integrasi rantai pasok ditingkatkan maka kinerja operasi akan menurun. Dan yang terakhir kinerja operasi termasuk kategori baik, hal ini berarti kinerja operasi yang dilakukan diperusahaan Bordir Kawalu Kota Tasikmalaya sudah baik karena menjamin mutu produk dengan standar mutu produk, menentukan teknologi tepat guna, penjadwalan dan mengelola persediaan bahan baku dengan tepat waktu.
2. *Total Quality Management* dan integrasi rantai pasok secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasi UMKM Bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya.
3. *Total Quality Management* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasi UMKM Bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya.
4. Integrasi Rantai Pasok secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasi UMKM Bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu Suroyah, Ismi. 2016. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Dikabupaten Jepara, Jawa Tengah*". Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Volume 5 Nomor 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*, Yogyakarta; Penerbit BFEE U
- Devaraj, Lee J. Krajewski. 2007. "*Impact of eBusiness technologies on operational performance:*

- The role of production information integration in the supply chain*". *Journal of Operation Management*.
- Febrianti, Sri Ayu, et. al. 2020. "Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Penghargaan Sebagai Variabel Pemoderrasi (Studi Pada Supermarket di Mataram)". *Hospitality* 235. Vol 9. No 2.
- Firdaus, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Firmandani, Fitho. 2019. "Pengaruh Supply Chain Management (SCM) Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada UKM Tenun di Desa Gamplong Gamplong Sumber rahayu Moyudan Sleman, Yogyakarta)". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Fitrianto, Ahmad Yudha dan Budi Sudaryanto. 2016. "Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet" (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang)". *Diponegoro Journal Of Management*. Vol 5. No 2. Hal 1-11.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiani, Farida Oktavia. 2020. "Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing (Studi Pada UMKM Bakpia di Yogyakarta)". Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2015. *Manajemen Operasi, Edisi 11, Penerjemah Hirson Kurnia, Ratna Saraswati, David Wijaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawan, Ridha Risngandika. 2019. "Pengaruh TQM terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 26. No 1. Hal 82-92.
- Islamy, Shandy Primadhana. 2017. "Analisis Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. So Good Food". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Univeristas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kasiram. Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*. Malang : UIN Maliki Press